

## IJABI

### (IKATAN JAMA'AH AHLUL BAIT INDONESIA)

*Report and testimonial by Nazwa (Tour For Peace 2019 Participant)*

Bertepatan tanggal 23 Februari 2019 peserta WIHW YIPC Jabar mengunjungi IJABI ( Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia) di Sekolah Menengah Atas Muthahhari jl. Kampus II no. 13-17, Babakan Sari, Kiaracondong, Kota Bandung, Jawa Barat.

Turut hadir dalam pertemuan Miftah Fauzi Rahmat (Dewan Syura IJABI), Syamsuddin Baharuddin ( Ketua Tanziat PP IJABI ), Diat Sukmana (pengurus IJABI kabupaten bandung), Beben (ketua IJABI kota Bandung) dan pengurus lainnya juga turut hadir dalam pertemuan.

Acara dimulai dengan sambutan dari bapak Diat, dalam sambutannya bapak Diat menyampaikan bahwa beliau mengapresiasi kedatangan peserta WIHW YIPC Jabar atas *respec* terhadap lintas agama dan iman dalam bentuk toleransi dan perdamaian yang merupakan tujuan esensial yang ada dan diajarkan dalam setiap agama yang diwujudkan oleh anak muda, bukan hanya sekedar wacana dan teori tapi juga dipraktikan dengan berhubungan dan pertemuan langsung. Menurutnya ini adalah budaya yang harus terus dijaga dan dielaborasikan karena ini sesuai dengan falsafah bangsa Indonesia yaitu Bhineka Tunggal Ika.

Kemudian acara dilanjutkan dengan kajian yang disampaikan Ustadz Miftah Rahmat sebagai Dewan Syura IJABI, beliau menyampaikan kajian mengenai “tiga bentuk atau materi penyampaian” yang di ulas dengan cerita pandir dan pertanyaan-pertanyyan kritis. 1. Memberitahu sesuatu yang belum diketahui. 2. Memberitahu sesuatu yang sudah diketahui. 3. Memberitahu yang sudah tahu kepada yang belum mengetahui. Dalam kajiannya ustadz Miftah menekankan bahwa anak muda harus berpikir kritis dan harus berfilsafat. Mengutip perkataan Jalaludin Rahmat ketua Dewan Syuro IJABI “belajar filsafat bukan hanya mengenai mencari jawaban yang benar tapi, tentang merumuskan pertanyaan yang benar juga.” Ditegaskan juga dengan 5 pilar IJABI yang pertama yaitu, Islam Rasional dan Spiritual. Selain penyampaian kajian dari ustadz Miftah Rahmat, peserta WIHW juga melakukan klarifikasi tentang Syiah yang beredar di masyarakat luar. Peserta menanyakan mengenai pernikahan muth'ah, peringatan 10 Muharram (Asy-Syuro') dan mengenai IJABI sendiri.

Dalam pertemuan, disampaikan juga oleh pengurus IJABI bahwa sekarang ini ada dua Syiah. Pertama, Syiah Google yang berisikan kebencian-kebencian terhadap Syiah. Kedua, Syiah menurut orang Syiah. Banyak orang yang ingin tahu syiah bukan dengan syiah sendiri tapi kepada google yang kebanyakan narasinya berisi tentang kebencian terhadap syiah. IJABI sendiri mengapresiasi kedatangan peserta WIHW yang ingin tahu, ingin belajar tentang Syiah kepada narasumber langsung yaitu Syiah sendiri.

Syamsuddin Baharuddin ketua Tanziah PP IJABI turut angkat bicara dan menyampaikan mengenai ormas IJABI. IJABI adalah organisasi masyarakat yang berdiri pada tanggal 1 Juli tahun 2000 di deklarasikan di gedung Konferensi Asia Afrika. IJABI sendiri bertujuan sebagai penghimpun ahlulbait di Indonesia. Syiah dan IJABI adalah dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Beliau juga menyampaikan mengenai isu dan tuduhan terhadap Syiah. Peserta juga diberikan kertas resume buku mengenai “Dianamika Syiah di Indonesia” (resume hasil penelitian gerakan Syiah di Indonesia yang dilaksanakan oleh puslitbang kehidupan keagamaan badan litbang dan diklat kementrian agama). Mengenai isu dan tuduhan terhadap Syiah dalam penelitian yang dilakukan Kementrian Agama bahwa tuduhan/tuduhan terhadap Syiah terjadi akibat kesalahpahaman, perbuatan bohong karena kebencian, ketidakpahaman atau minimnya bacaan dan tulisan terkait syiah dari sumber-sumber utama yang diakui kalangan Syiah. Berbagai tuduhan terhadap Syiah adalah *Framing* dan propaganda anti Syiah untuk melegitimasi Syiah. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan, peneliti juga merekomendasikan beberapa hal salah satunya, kalangan anti Syiah sebaiknya berhenti menjelaskan tentang mazhab Syiah karena penjelasan mereka tidak sesuai dengan *mainstream* yang dianut Syiah di Indonesia, bahkan menimbulkan ketidakjelasan, dan menjerumuskan umat islam untuk membeci Syiah dan menimbulkan konflik dengan Syiah. Kalangan anti Syiah sebaiknya berhenti melakukan propaganda dan menggantinya dengan melakukan *tabayun* dan klarifikasi kepada akademis Syiah agar tidak terjadi prasangka dan umat tidak menjadi korban. Pihak IJABI juga menuturkan bahwa IJABI selalu membuka pintu bagi orang-orang yang ingin tahu dan mau melakukan *tabayun* mengenai Syiah.

Diakhir acara, pihak YIPC Jabar memperkenalkan diri dan mengajak serta harapan bagi para pemuda IJABI untuk turut serta dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan YIPC Jabar. Pihak IJABI juga berharap para pemuda IJABI bisa turut serta dalam kegiatan yang diadakan YIPC Jabar serta harapan kegiatan ini bisa berlanjut terus tidak hanya sebagai agenda satu tahun sekali. Menutup acara pihak IJABI memberikan buku sebagai buah tangan.